

SKRIPSI

**PENGARUH EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL
DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP
KECURANGAN AKUNTANSI**

(Studi Kasus pada Kantor SKPD Kota Payakumbuh)

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH

AGUNG SATYA WANDA
NPM : 125310594

**JURUSAN AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI


Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : AGUNG SATYA WANDA
NPM : 125310594
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL : Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. (Studi Kasus Pada Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Payakumbuh)

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I



Drs.H. Abrar, M.Si., Ak., CA


PEMBIMBING II



Siska, SE., M.Si., Ak., CA


MENGETAHUI

DEKAN



Drs.H. Abrar, M.Si., Ak., CA

KETUA PRODI



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284




LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : AGUNG SATYA WANDA
NPM : 125310594
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL : Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. (Studi Kasus Pada Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Payakumbuh)

DISETUJUI OLEH :

Tim Penguji

1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
2. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
3. Yusrawati, SE., M.Si

()
()
()

MENGETAHUI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Drs.H. Abrar, M.Si., Ak., CA


Siska, SE., M.Si., Ak., CA

KETUA PRODI


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI





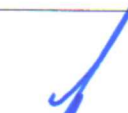


Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681
Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284







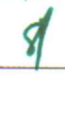

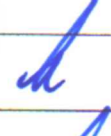





BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Mahasiswa :

NAMA : **AGUNG SATYA WANDA**
NPM : 125310594
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor SKPD Kota Payakumbuh)
SPONSOR : **Drs. H.Abrar, M.Si., Ak., CA**
CO SPONSOR : **Siska, SE., M.Si., Ak., CA**

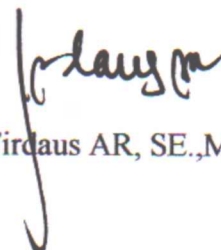
Dengan Rincian Sebagai Berikut :

Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co sponsor
25-04-2017	X		Rujukan		
09-05-2017	X		- LBM		
15-05-2017	X		- LBM - MP		
18-05-2017	X		- LBM - MP		
22-05-2017	X		- Variabel - MP		
04-08-2017	X		- LBM - MP		
08-08-2017	X		- Indikator		

15-08-2017	X		- MP - Kuesioner		
08-11-2017	X		- Lanjut ke PB II		
09-11-2017		X	- Perbaiki Catatan - Teknis - Metode		
28-11-2017		X	- Perbaiki Catatan		
30-11-2017		X	- Kembali ke PB I		
04-12-2017	X	X	- Acc Proposal		
19-12-2018	X		- Olah Ulang Data - Normalitas		
22-12-2018	X		- Bab V		
27-12-2018	X		- Perbaiki Bab V dan VI - Lanjut ke PB II		
29-12-2018		X	- Teknis - Bab IV		
09-01-2019		X	- Tabel SKPD Diberi Judul - Kembali ke PB I		
11-01-2019	X	X	- Acc Skripsi		

Pekanbaru, 05 April 2019

Wakil Dekan I



DR. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No:1695/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 25 Maret 2019, Maka pada Hari Selasa 26 Maret 2019 di laksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2018/2019.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Agung Satya Wanda |
| 2. NPM | : 125310594 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor SKPD Kota Payakumbuh) |
| 5. Tanggal ujian | : 26 Maret 2019 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <i>lulus B - (min)</i> |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA
Wakil Dekan Bid. Akademis

Sekretaris

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA
Ketua Prodi Akt S1

Dosen penguji :

1. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
2. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
3. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA
4. Yusrawati, SE., M.Si
5. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA

Saksi

1. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., CA

Pekanbaru 26 Maret 2019

Mengetahui
Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 1695/Kpts/FE-UIR/2019

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral **komprehensive** sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Agung Satya Wanda
N P M : 125310594
Jurusan/Jenjang Pendd : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor SKPD Kota Payakumbuh)

2. Penguji ujian skripsi/oral **komprehensive** mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Materi	Ketua
2	Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/d	Methodologi	Anggota
4	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Penyajian	Anggota
5	Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Bahasa	Anggota
6	Halimahtussakdiah, SE.,,M.Ak.CA	-	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 26 Maret 2019
Dekan,

Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

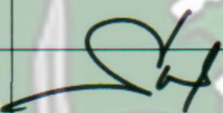
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

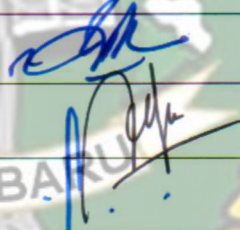
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Agung Satya Wanda
NPM : 125310594
Program Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor SKPD Kota Payakumbuh)
Hari/Tanggal : Selasa / 26 Maret 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA		
2	Siska, SE., M.Si., Ak., CA		


Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,CA		
2	Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		
3	Yusrawati, SE., M.Si		


Hasil Seminar : *)

- | | |
|--------------------------|-----------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| ② Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai 68,67) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An.Dekan


Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 26 Maret 2019
Ketua Prodi


Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Agung Satya Wanda
 NPM : 125310594
 Judul Proposal : Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor SKPD Kota Payakumbuh).
 Pembimbing : 1.Drs. Abrar., M.Si., Ak., CA
 2.Siska, SE., M.Si., Ak., CA
 Hari/Tanggal Seminar : Rabu 14 Februari 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

- 1.Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
- 2.Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
- 3.Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
- 4.Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
- 5.Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
- 6.Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
- 7.Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
- 8.Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
- 9.Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
- 10.Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
- 11.Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
- 12.Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
- 13.Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
- 14.Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Siska, SE., M.Si., Ak, CA		1. _____
2.	Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak, CA		2. _____
3.	Dra.Eny Wahyuningsih.,M.Si,CA		3. _____
4.	Nina Nursida, SE., M.Acc		4. _____
5.	Raja Ade Fitra Sari M,SE.,M.Acc		5. _____
6.			6. _____

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
 An.Dekan Bidang Akademis

Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 14 Februari 2018
 Sekretaris,

Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.CA



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1470/Kpts/FE-UIR/2016
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 09 Desember 2016 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/IV/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN


Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Siska, SE., M.Si, Ak, CA.	Lektor, C/c	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Agung Satya Wanda
 N P M : 125310594
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Peran Auditor Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor SKPD Kota Payakumbuh).

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 09 Desember 2016
 Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681

Fax. (0761) 674834, PEKANBARU - 28284

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DAN

PENGESAHAN PROPOSAL UNTUK SEMINAR

NAMA : AGUNG SATYA WANDA

NPM : 125310594

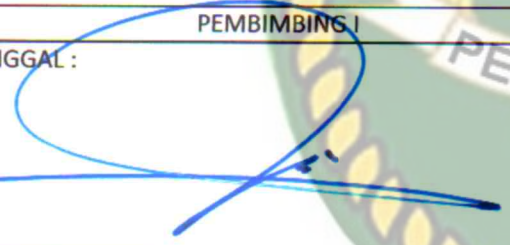



JURUSAN / PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S1

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DAN DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA KANTOR SKPD KOTA PAYAKUMBUH)

PEMBIMBING I : DRS. ABRAR , M.Si , Ak , CA

PEMBIMBING II : SISKA , SE , M.Si , Ak , CA

PENGESAHAN PROPOSAL UNTUK SEMINAR

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
TANGGAL : 	TANGGAL : 
KETUA JURUSAN	PEMBANTU DEKAN I
TANGGAL : 	TANGGAL : 5/11-17 , 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dan dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru , 05 April 2019

Saya yang membuat pernyataan



AGUNG SATYA WANDA

**PENGARUH EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL DAN
KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP
KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada Kantor SKPD Kota Payakumbuh)**

Oleh :

Agung Satya Wanda

Pembimbing :

Drs.H. Abrar, M.Si.,Ak.,CA

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap tingkat kecurangan akuntansi di Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Payakumbuh. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode survei berupa kuesioner yang berisi daftar pertanyaan dan pernyataan terstruktur yang ditujukan kepada pegawai yang bekerja pada bagian keuangan di 30 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Payakumbuh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi di Pemerintah Kota Payakumbuh. Dari penelitian ini diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0.159, angka ini menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi di Pemerintah Kota Payakumbuh yang dipengaruhi oleh keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi adalah sebesar 15,9% sedangkan 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kedua variabel independen dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Kecurangan Akuntansi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia_Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu sholawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Kantor Satuan Perangkat Daerah (SKPD) Kota Payakumbuh”. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral komprehensif guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian,

pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibundaku tercinta Ernawati, Abangku Budy Mustika dan Kakakku Marissa Yolanda yang tiada hentinya memberikan doa, dorongan semangat, serta bantuan baik berupa moril maupun materil kepada ananda selama ini.
2. Bapak Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIR serta sebagai dosen Pembimbing I yang tak pernah lelah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini selesai.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIR.
4. Ibu Siska, SE, M.Si, Ak, CA selaku Pembimbing II yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, memperbaiki dan menyempurnakan sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan pada waktunya.
5. Ibu Yusrawati, SE, M.si selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk mengajukan mata kuliah.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar di kampus.

7. Pemerintah Kota Payakumbuh serta seluruh Pimpinan dan Pegawai SKPD Kota Payakumbuh yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Untuk sahabatku Awal Fitra, Al Habib, Sesti Gusti, Yudhi Kurniawan dan teman-teman angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi UIR yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberi semangat, motivasi dalam setiap kebersamaan.

Akhirnya kepada ALLAH SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari ALLAH SWT. Amin Yarabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pekanbaru. Januari 2019

Penulis

AGUNG SATYA WANDA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
A. TELAAH PUSTAKA	10
1. Pengertian Kecurangan Akuntansi	10
2. Pengertian Pengendalian Internal	12
3. Pengertian Kesesuaian Kompensasi	16
4. Hubungan Antar Variabel	18
5. Penelitian Terdahulu	21
6. Model Penelitian	22
B. HIPOTESIS	23

BAB III : METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi Penelitian	24
B. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	26
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Uji Kualitas Data.....	28
G. Uji Asumsi Klasik.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	31
I. Pengujian Hipotesis.....	32
J. Koefisien Determinasi.....	32
BAB IV : GAMBARAN UMUM SATUAN KERJA PERANGKAT	
DAERAH KOTA PAYAKUMBUH	34
A. Sejarah Pemerintahan Kota Payakumbuh	34
B. Kondisi Geografis	36
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Responden.....	38
B. Uji Kualitas Data.....	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reliabilitas	40
C. Uji Asumsi Klasik.....	41
1. Uji Multikolinieritas	41
2. Uji Heteroskedastisitas.....	42

3. Uji Normalitas.....	43
D. Analisis Data.....	45
E. Pengujian Hipotesis.....	46
1. Uji Parsial (Uji t).....	46
2. Uji Simultan (Uji F).....	48
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
BAB VI : PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel II.1	Tinjauan Atas Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel III.1	Daftar Nama SKPD Kota Payakumbuh.....	26
Tabel IV.1	Daftar Nama SKPD Kota Payakumbuh.....	35
Tabel V.1	Deskripsi Responden.....	38
Tabel V.2	Data Demografi Responden.....	39
Tabel V.3	Uji Validitas Keefektifan Pengendalian Internal.....	39
Tabel V.4	Uji Validitas Kesesuaian Kompensasi.....	40
Tabel V.5	Uji Validitas Kecurangan Akuntansi.....	40
Tabel V.6	Uji Reliabilitas Data.....	41
Tabel V.7	Uji Multikolinieritas.....	41
Tabel V.8	Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	45
Tabel V.9	Regresi Linier Berganda.....	45
Tabel V.10	Uji T.....	47
Table V.11	Uji F.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Model Penelitian.....	22
Gambar V.1 Uji Heteroskedastisitas.....	42
Gambar V.2 Histogram.....	43
Gambar V.3 Grafik Linier Regression Plot.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Kuesioner
- LAMPIRAN 2 : Tabulasi Kuesioner
- LAMPIRAN 3 : Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
- LAMPIRAN 4 : Hasil Analisis Asumsi Klasik
- LAMPIRAN 5 : Hasil Analisis Uji Hipotesis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengendalian Internal yaitu meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2014:163).

Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem Pengendalian Internal melekat sepanjang kegiatan, dipengaruhi oleh sumber daya manusia, serta hanya memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak, sehingga dalam pengembangan dan penerapannya perlu dilakukan secara komprehensif dan harus memperhatikan aspek biaya manfaat (*cost and benefit*), rasa keadilan dan kepatutan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta mempertimbangkan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsi Instansi Pemerintah.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dijelaskan bahwa SPIP adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Berkaitan dengan hal ini, Presiden

selaku Kepala Pemerintahan mengatur dan menyelenggarakan sistem pengendalian intern di lingkungan pemerintahan secara menyeluruh. Sedangkan Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara menyelenggarakan sistem pengendalian intern di bidang perbendaharaan, Menteri/pimpinan lembaga selaku Pengguna Anggaran/Pengguna Barang menyelenggarakan sistem pengendalian intern di bidang pemerintahan masing-masing, dan Gubernur/Bupati/Walikota selaku pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan daerah mengatur lebih lanjut dan menyelenggarakan sistem pengendalian intern di lingkungan pemerintah daerah yang dipimpinnya.

Tujuan pengendalian internal dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan pengendalian internal akuntansi dan tujuan pengendalian internal administrasi. Yang termasuk kedalam tujuan pengendalian internal akuntansi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi, dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi (Mulyadi, 2014:163).

Kecurangan mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum, yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru kepada pihak lain, yang dilakukan oleh pihak lain, baik yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan orang lain. (Karyono, 2013 : 4-5).

Kecurangan umumnya dapat disebabkan oleh tekanan pihak-pihak tertentu ataupun keinginan dari dalam diri individu itu sendiri yang ditunjang oleh peluang untuk berbuat. Sebagai konsep legal yang luas, kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang lain atau pihak lain (Arens et al, 2014).

Menurut Wells (2007), kecurangan akuntansi mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca laporan keuangan. Tujuan ini dilakukan dengan motivasi negatif guna mengambil keuntungan individu atau pihak-pihak tertentu. Menurut *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan akuntansi dapat digolongkan menjadi tiga jenis : kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva dan korupsi.

Menurut Wilopo (2006) kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *markup* yang merugikan keuangan Negara atau perekonomian Negara.

Sebagai contoh pada tahun 2017 , Kejaksaan Kota Payakumbuh menahan satu tersangka dalam kasus dugaan korupsi pembangunan drainase di Kota Payakumbuh sejak tahun 2015. Tersangka tersebut merupakan mantan Kepala Bidang Bina Marga Dinas PU Kota Payakumbuh, Zul Arman yang diduga merugikan Negara sebesar Rp. 948.562.000,-

Menurut Cressey (1970) ada tiga faktor penyebab terjadinya kecurangan akuntansi, yaitu kesempatan, rasionalisasi dan dorongan. Semakin besar peluang atau kesempatan maka kecurangan akan semakin sering terjadi. Selain dari sisi

peluang, kecurangan di pengaruhi oleh besar tidaknya tekanan. Tekanan adalah motivasi dari individu untuk bertindak curang yang disebabkan oleh adanya tekanan keuangan dan non keuangan. Dalam lingkup entitas, baik sektor swasta maupun sector pemerintahan, faktor utama yang menyebabkan tekanan adalah ketidak-sesuaian kompensasi.

Wexley dan Yuki (2003:133) mengatakan bahwa adanya ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai atau pekerjaan yang menjemukan juga dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Pencurian tersebut dapat berupa pencurian uang, peralatan serta persediaan barang yang dilakukan oleh pekerja.

Untuk menangani masalah tersebut, diperlukan pemberian kompensasi yang diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi, sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan kecurangan akuntansi. Keseuaian kompensasi inilah yang diharapkan mampu mengurangi adanya keinginan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan.

Penelitian dilakukan oleh Andi Amirullah (2014) dengan judul pengaruh efektivitas pengendalian internal dan kompensasi terhadap tingkat kecurangan pada SKPD Kota Palopo, menunjukkan hasil bahwa faktor efektivitas pengendalian internal dan kompensasi berpengaruh positif terhadap berkurangnya kecendrungan kecurangan (fraud)

Karlina Gita Oktavia (2015) meneliti Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan, Efektivitas Pengendalian Internal, Peran Auditor Internal Terhadap Tingkat Kecurangan Pada SKPD di Kota Bukit Tinggi. Hasil penelitiannya adalah

menunjukkan hasil faktor Tata Kelola Pemerintahan, Efektivitas Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap tingkat kecurangan.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Adrian Bartenputra (2011), yang meneliti pengaruh kesesuaian kompensasi, ketaatan akuntansi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kota Bukittinggi, menunjukkan hasil kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Mengacu pada penelitian terdahulu, maka penulis mereplikasi dari penelitian Andi Amirullah (2014) di kota Palopo. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian. Objek dari penelitian ini adalah SKPD Kota Payakumbuh penelitian ini akan membahas tentang pengaruh efektifitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi pada kantor SKPD Kota Payakumbuh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian dan objek penelitian. Untuk objek penelitian, peneliti memilih SKPD Kota Payakumbuh, dengan alasan, dari hasil pemeriksaan atas LKPD Kota Payakumbuh TA 2014 yang notabnya mendapat opini WTP DPP, masih terdapat beberapa temuan BPK RI terkait kelemahan Sistem Pengendalian Internal, diantaranya adalah (1) Penatausahaan utang pembelian obat-obatan/Barang Habis Pakai (BHP) pada RSUD Dr. Adnaan WD belum memadai (2) Penatausahaan hewan ternak sapi seduaan Pemerintah Kota Payakumbuh belum memadai (3) Penatausahaan Aset Tetap Pemerintah Kota Payakumbuh belum memadai.

Selanjutnya, BPK juga menemukan adanya ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan, diantaranya (1) Terdapat kelebihan pembayaran atas paket pekerjaan peningkatan jalan dan pembangunan Unand pada Dinas Pekerjaan Umum dan pembangunan SMAN 4 pada Dinas Pendidikan sebesar Rp.79.032.249,45 dan (2) Pemerintah Kota Payakumbuh belum memungut Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi tahun 2014.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Tingkat Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Payakumbuh)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akuntansi
2. Bagaimana kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akuntansi
3. Bagaimana efektivitas pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akuntansi

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap tingkat kecurangan akuntansi.
- b. Untuk menguji pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap tingkat kecurangan akuntansi.
- c. Untuk menguji pengaruh efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap tingkat kecurangan akuntansi.

2. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap tingkat kecurangan Akuntansi.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi tingkat kecurangan akuntansi dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti hal sama.
- c. Bagi SKPD Kota Payakumbuh, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap hal-hal yang mempengaruhi tingkat kecurangan akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan mampu

menjadi bahan masukan bagi pihak SKPD untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan mengoptimalkan kesesuaian kompensasi untuk memperkecil tingkat kecurangan akuntansi.

D. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, penulis membagi bahasan penelitian dalam enam bab.

Adapun pokok bahasan yang disajikan pada tiap bab adalah :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjadi acuan pemahaman teoritis dalam penelitian ini, review penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yaitu lokasi penelitian, sampel dan populasi, operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : Dalam bab ini mengemukakan gambaran umum pemerintah Kota Payakumbuh seperti sejarah singkat, visi dan misi, serta struktur organisasi dan deskripsi jabatan pada pemerintah Kota Payakumbuh.

BAB V : Pada bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB VI : Pada bab ini penulis akan menutup dengan membuat kesimpulan dan memberikan saran-saran yang dirasakan perlu sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Kecurangan Akuntansi

Perkembangan ilmu akuntansi, selain memberikan manfaat juga menjadi salah satu sumber masalah. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah adanya kecurangan (*fraud*). Beberapa definisi kecurangan yang didapat, kecurangan merupakan tindakan yang dengan sengaja merugikan orang lain dengan cara tidak jujur dengan tujuan mengambil keuntungan pribadi dari tindakan tersebut.

Tuannakotta (2013:28) berpendapat kecurangan merupakan tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan, tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan yang dilakukan oleh individu dan organisasi untuk memperoleh uang, kekayaan atau jasa, untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi.

Menurut Karyono (2014 : 17-25) kecurangan terdiri dari:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraud Financial Statement*)
2. Penyalahgunaan Aset
3. Korupsi

Kecurangan pada akuntansi merupakan salah satu bentuk kecurangan yang terjadi, Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi sebagai :

- 1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
- 2) Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat

laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat diketahui unsur-unsur dari kecurangan secara umum yaitu :

- 1) Adanya perbuatan melanggar hukum atau tidak wajar yang disengaja.
- 2) Pengabaian atau penyembunyian fakta atau informasi material.
- 3) Bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan atau kelompok yang merugikan pihak lain.

Dalam teori segitiga kecurangan yang lebih dikenal dengan *fraud triangle*, adanya *fraud triangle* pertama kali ditemukan pada penelitian cresssey (1940) yaitu tindakan kecurangan dapat terjadi karena adanya tiga unsur : kesempatan, tekanan dan pembenaran. Menurut Priantara (2013:44-47) Penjelasan nya :

- 1) Tekanan situasional atau motivasi (*Situasional Pressure / motivation*)
Tekanan dapat dibagi menjadi empat tipe, yaitu :
 - a. Masalah keuangan
 - b. Terlibat perbuatan kejahatan atau tidak sesuai dengan norma
 - c. Tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan
 - d. Tekanan-tekanan lain
- 2) Peluang atau kesempatan (*Opportunity*)
 - a. Sistem pengendalian internal yang lemah
 - b. Tata kelola organisasi yang buruk
- 3) Rasionalisasi (*Rationalization*)
Rationalization terjadi karena seseorang mencari pembenaran atas aktifitasnya yang mengandung *fraud*. Para pelaku *fraud* meyakini atau merasa bahwa tindakannya bukan merupakan suatu *fraud* tetapi adalah suatu yang memang merupakan haknya, bahkan kadang pelaku merasa telah berjasa karena telah berbuat banyak untuk organisasi.

Selain itu, menurut Kumaat (2011:139) menyatakan pendapatnya tentang faktor pendorong terjadinya kecurangan :

- 1) Desain pengendalian internalnya kurang tepat, sehingga meninggalkan celah risiko.

- 2) Praktek yang menyimpang dari desain atau kelaziman (*common business sense*) yang berlaku.
- 3) Pemantauan (pengendalian) yang tidak konsisten terhadap implementasi *business process*.
- 4) Evaluasi yang tidak berjalan terhadap *business process* yang berlaku.

Kecurangan terjadi karena adanya peluang yang disebabkan ketidak efektifan sistem pengendalian internal. Ketidak efektifan pengendalian internal disebabkan karena lemahnya pengawasan atau kontrol, tidak adanya kejujuran, peraturan dan kinerja kerja yang lemah sehingga para pelaku dapat leluasa melakukan tindak kecurangan akuntansi. Jika pengendalian internal telah dirancang dengan baik dan efektif, maka pengendalian internal dapat melindungi dari adanya kecurangan termasuk apabila ada karyawan yang berniat melakukan kecurangan akuntansi. Selain keefektifan pengendalian internal, kecendrungan kecurangan juga dipengaruhi oleh kesesuaian kompensasi.

2. Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses karena termasuk didalam aktivitas operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan pengelolaan. Pengendalian internal memberikan jaminan yang lengkap dan wajar untuk sulit dicapai. Selain system pengendalian intern memiliki keterbatasan, seperti kerentanan terhadap kesalahan sederhana, penilaian yang salah dan pengambilan keputusan, mengabaikan manajemen dan terjadinya kolusi. (Romney dan Steibart, 2012). Untuk meminimalisir peluang atau kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan maka diperlukan pengendalian internal yang efektif.

a. Komponen Sistem Pengendalian Internal

Menurut *Comitte of Sponsoring Organizations (COSO)* dalam Tunggul (2010 : 232), pengendalian intern terdiri dari 5 komponen yang paling terkait, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (*control enviroentment*) menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-

orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup: (1)Integritas dan nilai etika, (2)Komitmen terhadap kompetensi, (3)Partisipasi dewan komisaris atau komite audit, (4)Filosofi dan gaya operasi manajemen, (5)Struktur organisasi, (6)Pemberian wewenang dan tanggungjawab, (7)Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

2. Penaksiran Risiko (*risk assetment*) adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana harus dikelola. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut: (1)Perubahan dalam lingkungan organisasi, (2)Personel baru, (3)Sistem informasi yang baru atau diperbaiki, (4)Teknologi baru, (5)Lini produk, produk atau aktivitas baru, (6)Operasi luar negeri, (7)Standar akuntansi baru.
3. Standar Pengendalian (*control activities*) adalah kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur yang dimaksud berkaitan dengan (1) Penelaahan terhadap kinerja, (2) Pengolahan informasi, (3) Pengendalian fisik, (4) Pemisahan tugas.
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*) adalah pengidentifikasian, pengungkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dari waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka. Sistem informasi mencakup sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, utang dan ekuitas. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran peran dan tanggungjawab individual berkaitan dengan pengendalian intern terhadap peloparan keuangan.
5. Pemantuan (*monitoring*) adalah proses menentukan mutu kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

b. Fungsi Dari Sistem Pengendalian Internal

Fungsi dari sitem pengendalian intern yaitu :

1. *Preventife* yaitu pengendalian untuk mencegah kesalahan-kesalahan baik itu berupa kekeliruan ataupun ketidakberesan yang sering terjadi dalam operasi suatu kegiatan.

2. *Detective* yaitu untuk mendeteksi kesalahan, kekeliruan dan penyimpangan yang terdeteksi.
3. *Corrective* yaitu untuk memperbaiki kelemahan, kesalahan dan penyimpangan yang terdeteksi.
4. *Directive* yaitu untuk mengarahkan agar pelaksanaan dilakukan dengan tepat dan benar.
5. *Compensative* yaitu untuk menetralisasi kelemahan pada aspek control yang lain.

Suhardjono (2006) dalam Devi (2011) menyatakan bahwa untuk mendapatkan fungsi yang baik, pengendalian intern pada perusahaan perbankan dilakukan berlapis-lapis, antara lain :

1. Pengendalian internal melalui sistem. Pengendalian melalui sistem dilakukan baik melalui sistem operasional maupun melalui sistem aplikasi komputer.
2. Pengendalian internal melalui prosedur, sistem pengendalian internal melalui prosedur diterapkan antara lain dengan menerapkan konsep *maker, cheker dan signer* (MCS) dalam setiap transaksi keuangan, pemisahan tugas dan pengawasan ganda.
 - a) Konsep *maker, cheker, dan signer* (MSC), menjamin bahwa pemrosesan transaksi keuangan dilakukan dengan seksama sehingga dapat diselesaikan secara benar dan tepat. *Maker* adalah petugas yang menyiapkan dokumen keuangan, *cheker* adalah petugas yang melakukan pengecekan atas kebenaran isi dokumen keuangan dan *signer* adalah petugas yang memberikan persetujuan atas dokumen keuangan tersebut.
 - b) Pemisahan tugas (*separation of duty*), adalah pengawasan yang dilakukan untuk menjamin proses yang benar tidak akan dikorbankan karena adanya kepentingan pribadi. Ada dua jenis pemisahan tugas yaitu pemisahan tugas dalam satu bagian atau satu seksi dan pemisahan tugas antara bagian atau antarseksi berlainan.
 - c) Pengawasan ganda, adalah pengawasan yang dilakukan dengan dua jenis pengawasan, yaitu dengan dua jenis dokumen yang berbeda dari sumber yang sama selanjutnya kedua dokumen tersebut dicocokkan satu sama lain dan penjagaan ganda dilakukan dengan menunjuk dua orang untuk dapat melakukan pengawasan.

- d) Pengendalian internal melalui struktur organisasi yaitu, pembatasan kewenangan melakukan transaksi keuangan dengan membatasi kewenangan pembukuan pada petugas tertentu saja.

Beberapa pengendalian internal yang dilakukan perbankan melalui penerapan dilakukan perbankan melalui penerapan prosedur pembukuan tersebut dimaksudkan untuk mengeliminasi terjadinya risiko dan kecurangan dibidang akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Abbot et al, (2002) dalam Friskila (2010) tentang pengaruh keefektifan pengendalian intern terhadap kecenderungan akuntansi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

c. Ciri-ciri Pengendalian Intern yang Kuat dan Keterbatasannya

Menurut Tunggal (2010 : 209), ciri-ciri pengendalian intern yang kuat yaitu:

1. Karyawan yang kompeten dan jujur antara lain menguasai standar akuntansi, peraturan perpajakan dan peraturan pasar modal.
2. Transaksi diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.
3. Transaksi dicatat dengan benar (jumlah, estimasi dan perlakuan akuntansi).
4. Pemisahan tugas yang mengambil inisiatif timbulnya suatu transaksi yang mencatat dan menyimpan.
5. Akses terhadap aset dan catatan perusahaan sesuai dengan fungsi dan tugas karyawan.
6. Perbandingan secara periodik antara saldo menurut buku dengan jumlah secara fisik.

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Auditing* (2014:181), terdapat 5 keterbatasan atas pengendalian internal yaitu sebagai berikut :

1. Kesalahan dalam pertimbangan. Pertimbangan yang buruk dalam membuat keputusan bisnis atau dalam melaksanakan tugas rutin karena informasi yang tidak mencukupi, keterbatasan waktu atau prosedur lainnya.
2. Kemacetan. Terjadi ketika personel salah memahami instruksi atau membuat kekeliruan akibat kecerobohan, kebingungan atau kelelahan.

3. Kolusi. Individu yang bertindak bersama seperti karyawan yang melaksanakan suatu pengendalian penting bertindak bersama dengan karyawan lain, konsumen atau pemasok dapat melakukan sekaligus menutupi kecurangan sehingga tidak dapat dideteksi oleh pengendalian intern.
4. Penolakan manajemen. Manajemen dapat mengesampingkan kebijakan atau prosedur tertulis untuk tujuan tidak sah seperti keuntungan pribadi atau presentasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas yang dinaikan atau status ketaatan.
5. Biaya *versus* manfaat. Biaya pengendalian intern suatu entitas seharusnya tidak melebihi manfaat yang diharapkan untuk diperoleh.

3. Kesesuaian Kompensasi

“Kompensasi merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan”(Rivai, 2010:741)

Menurut Kenneth (2001) dalam Friskila (2010) kompensasi adalah imbalan yang diterima karyawan atas hasil kerja karyawan tersebut pada organisasi. Kompensasi bias berupa fisik maupun non fisik dan harus dihitung dan diberikan kepada karyawan sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikannya kepada organisasi tempat ia bekerja.

Menurut Yani (2012:139) kompensasi adalah bentuk pembayaran dalam bentuk manfaat dan insentif untuk memotivasi karyawan agar produktifitas kerja semakin meningkat.

Dari beberapa definisi di atas, tampak para ahli mengemukakan pengertian kompensasi yang beragam meskipun pada dasarnya tak ada perbedaan yang terlalu mencolok, namun tetap memiliki arti dan maksud yang sama. Dan berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompensasi adalah semua bentuk imbalan yang diberikan kepada karyawan sebagai timbal balik dari pekerjaan mereka.

Secara umum tujuan kompensasi adalah untuk membantu perusahaan mencapai tujuan keberhasilan strategi perusahaan dan menjamin terciptanya

keadilan internal dan eksternal. Keadilan eksternal menjamin bahwa pekerjaan-pekerjaan akan dikompensasi secara adil dengan membandingkan pekerjaan yang sama dipasar kerja. Kadang-kadang tujuan ini bisa menimbulkan konflik satu sama lainnya, dan *trade-offs* harus terjadi

Selain itu tujuan kompensasi adalah untuk kepentingan karyawan, dan kepentingan pemerintah atau masyarakat. Supaya tujuan kompensasi tercapai dan memberikan kepuasan bagi semua pihak hendaknya program kompensasi ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip adil dan wajar, undang-undang pemburuhan, serta memperhatikan internal dan eksternal konsistensi. Program kompensasi harus dapat menjawab pertanyaan apa yang mendorong seseorang bekerja dan mengapa ada orang yang bekerja keras, sedangkan orang lain bekerjanya sedang-sedang saja.

Tujuan manajemen kompensasi menurut Rivai (2010:743) adalah untuk “membantu perusahaan mencapai tujuan keberhasilan strategi perusahaan dan menjamin terciptanya keadilan internal dan eksternal. Tujuan manajemen kompensasi meliputi :

1. Memperoleh SDM yang berkualitas. Kompensasi yang tinggi sangat dibutuhkan untuk member daya tarik kepada pelamar sehingga mendapatkan karyawan yang diharapkan.
2. Mempertahankan Karyawan yang ada. Para karyawan dapat keluar jika besaran kompensasi tidak kompetitif dan akibatnya akan menimbulkan perputaran karyawan yang semakin tinggi.
3. Menjamin keadilan. Manajemen kompensasi selalu berupaya agar keadilan internal dan eksternal dapat terwujud. Keadilan internal mensyaratkan bahwa pembayaran dikaitkan dengan nilai relative sebuah pekerjaan sehingga pekerjaan yang sama dibayar dengan besaran yang sama.
4. Penghargaan Terhadap perilaku yang diinginkan. Pembayaran hendak memperkuat perilaku yang diinginkan dan bertindak sebagai insentif untuk perbaikan perilaku dimasa depan

5. Mengendalikan biaya. System kompensasi yang rasional membantu perusahaan memperoleh dan mempertahankan para karyawan dengan biaya yang beralasan.
6. Mengikuti aturan hukum. System gaji dan upah yang sehat mempertimbangkan faktor-faktor legal yang dikeluarkan pemerintah dan menjamin pemenuhan kebutuhan karyawan.
7. Meningkatkan efisiensi administrasi. Program pengupahan dan penggajian hendaknya dirancang untuk dapat dikelola dengan efisien, membuat system informasi SDM optimal, meskipun tujuan ini hendaknya sebagai pertimbangan sekunder di bandingkan dengan tujuan-tujuan lainnya.

Komponen-komponen dan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan kompensasi menurut Rivai(2010:744):

1. Gaji. Adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seorang karyawan yang memberikan sumbangan tenaga dan pikiran dalam mencapai tujuan perusahaan.
2. Upah. Merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan.
3. Insentif. Merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan tergantung kinerjanya melebihi standar yang ditentukan
4. Kompensasi tidak langsung. Kompensasi tidak langsung merupakan kompensasi tambahan yang diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan terhadap semua karyawan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan para karyawan, contohnya berupa asuransi, uang pensiun, dan lain-lain.

4. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi (Tunggal, 2011:3). Sistem pengendalian internal yang rendah dan kepatuhan

karyawan terhadap pengendalian internal yang juga rendah dapat menjadi pemicu terjadinya kecurangan (*Fraud*) di sektor pemerintahan.

Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wilopo (2006), Pristiyanti (2012), Najahningrum (2013), Adelin dan Fauzihardani (2013) yang melihat pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian internal maka semakin kecil kecenderungan terjadinya kecurangan.

2. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2012:118) menyatakan bahwa : “Semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan”.

Seseorang cenderung akan melakukan suatu hal untuk mendapatkan kompensasi. Jika kompensasi diberikan kepada manajemen, maka manajemen cenderung bertindak sesuai keinginan instansi dan menghindari tindakan menyimpang agar tetap mendapatkan kompensasi.

Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap tindakan maupun perilaku seseorang dalam sebuah instansi. Bagi karyawan kesesuaian kompensasi merupakan faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi instansi atau pemerintah kompensasi merupakan komponen biaya yang

mempengaruhi tingkat efisiensi dan kinerja. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan yang baik dalam pemberian kompensasi.

Kompensasi yang sesuai dapat mengurangi tekanan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Thoyibatun (2009), dan Zulkarnain (2013) yang melihat pengaruh kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi maka semakin kecil kecenderungan terjadinya kecurangan.

3. Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Kecurangan telah menjadi suatu penyakit yang harus dapat dilawan oleh setiap elemen di instansi atau pemerintah demi tercapainya tujuan pemerintahan. Para ahli memperkirakan bahwa kecurangan yang terungkap merupakan bagian kecil dari seluruh kecurangan yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu, upaya utama seharusnya adalah pada pencegahannya untuk dapat mengurangi kecenderungan kecurangan (*Fraud*). Oleh karena itu, penting untuk dapat mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan, sehingga dengan demikian maka pimpinan instansi atau pemerintahan dapat mengambil langkah tepat dalam melakukan pencegahan kecurangan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kecenderungan kecurangan yang oleh peneliti dianggap penting untuk diteliti lebih lanjut yakni pengendalian internal dan kompensasi. Dari

penjelasan-penjelasan sebelumnya, bahwa baik pengendalian internal dan kompensasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

5. Penelitian Terdahulu

Tinjauan atas penelitian terdahulu berupa nama peneleliti, tahun penelitian, variabel yang dipergunakan serta hasil penelitiannya dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini :

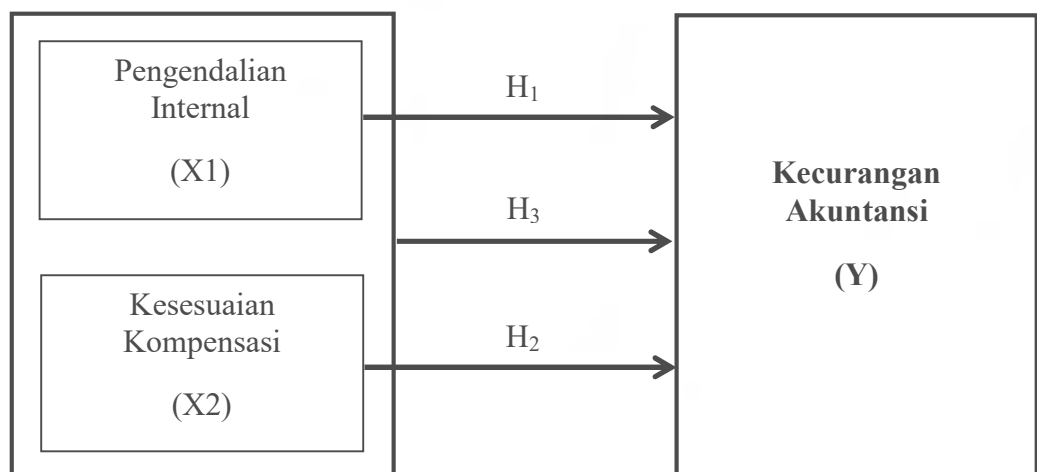
Tabel.1
Tinjauan atas Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ni Luh Putu Purnama Sari (2015)	Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Tabanan)	Dependen : Kecendrungan fraud Independen : Efektivitas sistem pengendalian internal Ketaatan aturan akuntansi Persepsi kesesuaian kompensasi Implementasi good governance	Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh Tidakberpengaruh
2	Adrian Bartenputra (2014)	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan pada SKPD Kota Bukittinggi	Dependen : Kecenderungan Kecurangan Independen : Kesesuaian Kompensasi Ketaatan Akuntansi	Tidak Berpengaruh Berpengaruh

			Asimetri Informasi	Berpengaruh
3	Karlina Gita Oktavia (2015)	Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan, Efektivitas Pengendalian Internal, Peran Auditor Internal Terhadap Tingkat Kecurangan (Studi Empiris pada SKPD Kota Bukit Tinggi)	Dependen : Tingkat Kecurangan Independen : Tata Kelola Pemerintahan Efektivitas Pengendalian Internal Peran auditor Internal	Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh
4	Andi Amirullah (2014)	Pengaruh pengendalian internal dan kompensasi terhadap tingkat kecurangan akuntansi (studi pada SKPD kota Palopo)	Dependen : Tingkat kecurangan Independen : pengendalian internal Kompensasi	Berpengaruh Berpengaruh

6. Model Penelitian

Gambar I
Model Penelitian



B. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Efektifitas pengendalian internal berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akuntansi
- H₂ : Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akuntansi
- H₃ : Efektivitas pengendalian internal dan Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akuntansi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha menjelaskan Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal (X1) dan Kesesuaian Kompensasi (X2) sebagai variabel independen terhadap Kecurangan Akuntansi (Y) sebagai variabel dependennya.

B. Lokasi / Objek Penelitian

Daerah penelitian dilakukan di Pemerintah Kota Payakumbuh tepatnya di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Payakumbuh. Waktu penelitian atau pengumpulan data sampai dengan penyelesaian direncanakan selama lebih kurang satu bulan.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Keefektifan Pengendalian Internal

Menurut Valery G. Kumaat (2011:15) keefektifan pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah *fraud*. Keefektifan pengendalian internal diukur melalui 5 dimensi yang dikembangkan oleh Committee of Sponsoring Organization (COSO) dan telah digunakan dalam penelitian Nurul Kompyurini (2007), diantaranya : (1)Lingkungan pengendalian, (2)Penilaian risiko, (3)Kegiatan pengendalian, (4)Informasi dan komunikasi, (5)Pemantauan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner yang pernah digunakan oleh Andi Amirullah (2014) dalam penelitiannya. Variabel ini diukur berdasarkan skala likert, yaitu: Sangat Tidak setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (ST)

b. **Kesesuaian Kompensasi**

“Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa atas kontribusinya kepada perusahaan atau organisasi” (Ardana,2012:153). Kesesuaian kompensasi diukur dengan instrument yang dikembangkan dari komponen-komponen pertimbangan kompensasi rivai (2010) yang kemudian dimodifikasi terdiri dari 6 item pertanyaan. Indikator yang digunakan adalah (1)besarnya gaji berdasarkan jabatan, (2)penyesuaian besarnya pemberian insentif, (3)pemberian tunjangan dan (4)fasilitas sesuai kebutuhan. Variabel ini diukur dengan skala likert, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

2. Variabel Dependen

Kecurangan akuntansi adalah suatu tindak penipuan terencana dengan melanggar aturan akuntansi, dimana perbuatan tersebut mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel kecurangan akuntansi adalah diadopsi dari penelitian Shintadevi (2015) yang mengacu pada SPAP seksi 316(2016). Indikator yang digunakan adalah (1)manipulasi, (2)pemalsuan, (3)korupsi, (4)penyalahgunaan asset serta (5)kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan skala likert, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS)

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD di Pemerintahan Kota Payakumbuh. Adapun jumlah keseluruhan populasi adalah sebanyak 30 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Setiap sampel masing-masing sebanyak 3 responden. Responden dalam penelitian ini adalah staf atau karyawan bagian akuntansi, sehingga keseluruhan sampel yang diambil adalah 90 orang. Alasan pemilihan responden adalah karena staf atau karyawan bagian akuntansi bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan pada masing-masing SKPD dan juga setiap bagian tersebut merupakan elemen penting dalam menghasilkan laporan keuangan pemerintah, karena terlibat langsung dan sangat memahami kegiatan akuntansi.

Tabel 2
Daftar Nama SKPD Kota Payakumbuh

NO	Unit/Instansi	Jlh
1	Sekretariat Daerah	3
2	Sekretariat DPRD	3
3	Inspektorat	3
4	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3
5	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	3
6	Dinas Pendidikan	3
7	Dinas Kesehatan	3
8	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	3
9	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	3
10	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	3
11	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	3
12	Dinas Sosial	3
13	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana	3
14	Dinas Ketahanan Pangan	3
15	Dinas Perhubungan	3
16	Dinas Koperasi dan UKM	3
17	Dinas Penanaman Modal dan PTSP	3
18	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	3
19	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	3

20	Dinas Pertanian	3
21	Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM	3
22	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3
23	Dinas Lingkungan Hidup	3
24	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian	3
25	Dinas Komunikasi dan Informatika	3
26	Kecamatan Payakumbuh Timur	3
27	Kecamatan Payakumbuh Barat	3
28	Kecamatan Payakumbuh Utara	3
29	Kecamatan Payakumbuh Selatan	3
30	Kecamatan Lamposi Tigo Nagari	3
Total		90

Sumber: <http://www.payakumbuhkota.go.id.com/>

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa jawaban responden terhadap item – item pertanyaan yang terdapat dalam dua instrumen penelitian yaitu: Efektifitas pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi.

Berdasarkan jawaban yang terdapat dalam kuesioner akan diperoleh data yang menggambarkan sikap dan keterlibatan responden dalam usaha meminimalisasi tingkat kecurangan akuntansi pada pemerintah daerah Kota Payakumbuh. Jenis data dalam penelitian ini berupa jenis data subyek yang diperoleh berupa opini, sikap, pengalaman, dan karakteristik dari responden yang menjadi subyek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan. Validitas data sangat tergantung pada instrumen yang digunakan karena hal ini mempengaruhi kualitas hasil penelitiannya. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei

dengan menggunakan kuesioner, yang berisi daftar pertanyaan dan pernyataan terstruktur. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi responden secara langsung, kemudian responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan opininya. Dengan cara seperti ini tingkat pengembalian kuesioner diharapkan lebih maksimal.

G. Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuisisioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (Reliability) dan tingkat keabsahan (Validity) yang tinggi. Oleh karena itu kuisisioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

a. Uji Validitas Data

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa masing – masing pertanyaan memang mewakili keberadaan variabel tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menentukan fungsi pengukurannya. Uji validitas instrumen penelitian dilakukan dengan faktor analisis (*analysis factor*) untuk meringkas atau mereduksi variabel amatan secara keseluruhan menjadi beberapa variabel atau dimensi baru, tetapi variabel atau dimensi baru yang terbentuk tetap mampu mempresentasikan variabel utama. Dalam analisis faktor variabel – variabel yang dianalisis memiliki keterkaitan atau saling berhubungan karena

analisis faktor berusaha untuk mencari kesamaan dimensi (*common dimension*) yang mendasari variabel – variabel itu.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menentukan tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban yang diterima. Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan melihat konsistensi koefisien *Cronbach alpha* untuk semua variabel. Menurut Nunmaly (1978) dalam Sri Wahyuni (2014), instrumen penelitian dikatakan handal (*reliabel*) jika *Cronbach alpha* lebih dari 0,6.

H. Uji Asumsi Klasik

Sebagai konsekuensi penggunaan analisis statistik parametrik, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini dimaksudkan untuk menguji bahwa tidak terdapat bias pada nilai estimator dari model yang digunakan dalam penelitian. Terdapat tiga macam uji asumsi klasik (Gujarati, 1999), yaitu terdiri dari (1) uji multikolinieritas, (2) uji heterokedastisitas, dan (3) uji autokorelasi. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Sedangkan uji autokorelasi tidak dilakukan karena data dalam penelitian tidak bersifat Time Series.

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan yang menggambarkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model yang diteliti (Damodar, 1999 dalam Sri Wahyuni, 2014).

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel – variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir.

Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *variable Inflating Factor (VIF)* dengan kriteria (Singgih,2005), yaitu:

- a. Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala Multikolinearitas.
- b. Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala Multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tidak terjadi kesamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas. Sedangkan jika varians berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik tidak terdapat Heteroskedastisitas, dengan kata lain jika terdapat Heteroskedastisitas maka model tersebut kurang efisien (Fitriani,2012).

Diagnosis adanya Heteroskedastisitas secara kuantitatif dalam suatu regresi dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terjadi Heteroskedastisitas atau tidak dalam sebuah model regresi menurut Santoso (2007:209) antara lain:

- a. Jika titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyempit, kemudian menyebar) maka telah terjadi Heteroskedastisitas.

b. Sedangkan jika titik – titik menyebar secara tidak teratur (pola tidak jelas) di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2013:160). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan tarif signifika 0,05% atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan lebih besar 0,05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya Jika signifikan yang dihasilkan lebih kecil 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkembang didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk menunjukkan suatu masalah. Penganalisaan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 17. Model analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Tingkat Kecurangan (*fraud*) Akuntansi
 a : Konstanta
 $\beta_{(1,2)}$: Koefisien regresi masing - masing X

X_1 : Efektivitas Pengendalian Internal

X_2 : Kesesuaian Kompensasi

e : Error

J. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh secara parsial dan simultan menggunakan uji t dan uji F. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- a. $p \text{ value} < 0,05$, maka hipotesis diterima
- b. $p \text{ value} > 0,05$, maka hipotesis ditolak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- a. $p \text{ value} < 0,05$, maka hipotesa diterima
- b. $p \text{ value} > 0,05$, maka hipotesis ditolak.

K. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH KOTA PAYAKUMBUH

A. Sejarah Pemerintahan Kota Payakumbuh

Kota Payakumbuh sebagai pemerintah daerah berdasarkan Undang-undang nomor 8 tahun 1956 tanggal 19 Maret 1956, yang menetapkan kota ini sebagai *kota kecil*. Kemudian ditindaklanjuti oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 tahun 1970 tanggal 17 Desember 1970 menetapkan kota ini menjadi daerah otonom pemerintah daerah tingkat II Kotamadya Payakumbuh. Selanjutnya wilayah administrasi pemerintahan terdiri atas 3 wilayah kecamatan dengan 73 kelurahan yang berasal dari 7 jorong yang terdapat di 7 kanagarian yang ada waktu itu, dengan pembagian kecamatan Payakumbuh Barat dengan 31 Kelurahan, Kecamatan Payakumbuh Timur dengan 14 kelurahan dan Kecamatan Payakumbuh Utara dengan 28 kelurahan.

Pada tahun 2008, sesuai dengan perkembangannya maka dilakukan pemekaran wilayah wilayah kecamatan, sehingga kota Payakumbuh memiliki 5 wilayah Kecamatan, dengan 8 kanagarian dan 76 wilayah kelurahan. Pada tahun 2014 dan 2016 terjadi penggabungan beberapa kelurahan yang wilayahnya kecil dengan sedikit penduduk, sehingga jumlah kelurahan menyusut menjadi 48 kelurahan

Adapun wilayah kecamatan yang baru tersebut adalah Kecamatan Lamposi Tigo Nagari, yang terdiri dari 6 kelurahan dalam kanagarian Sungai Durian, Lamposi dan Koto Panjang. Kecamatan Payakumbuh Selatan terdiri dari 6

kelurahan dalam 2 kanagarian yaitu Limbukan dan Aur Kuning. Kecamatan Payakumbuh Barat terdiri dari 18 kelurahan dalam Kanagarian Koto Nan IV. Kecamatan Payakumbuh Timur terdiri dari 9 kelurahan dalam 3 kanagarian, yaitu Aie Tabik, Payobasuang dan Tiakar. Kecamatan Payakumbuh Utara terdiri dari 9 kelurahan dalam Kanagarian Koto Nan Godang.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 02, 03, 04, 05 dan 06 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Payakumbuh, Perda Payakumbuh nomor 6 Tahun 2009 tentang Kantor Perizinan Terpadu, Struktur Organisasi Pemerintahan Kota Payakumbuh terdiri dari Sekretariat Daerah dengan 2 asisten dan 8 bagian, Sekretariat DPRD, 1 Inspektorat, 3 Badan, 11 Dinas, 6 Kantor, 5 Kecamatan dengan 76 kelurahan. Tabel IV.1 adalah tabel nama-nama SKPD yang terdapat di Kota Payakumbuh.

Tabel IV.1
Daftar Nama SKPD Kota Payakumbuh

NO	Unit/Instansi
1	Sekretariat Daerah
2	Sekretariat DPRD
3	Inspektorat
4	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
5	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
6	Dinas Pendidikan
7	Dinas Kesehatan
8	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
9	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
10	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman
11	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran
12	Dinas Sosial
13	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana
14	Dinas Ketahanan Pangan

15	Dinas Perhubungan
16	Dinas Koperasi dan UKM
17	Dinas Penanaman Modal dan PTSP
18	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
19	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
20	Dinas Pertanian
21	Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM
22	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
23	Dinas Lingkungan Hidup
24	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian
25	Dinas Komunikasi dan Informatika
26	Kecamatan Payakumbuh Timur
27	Kecamatan Payakumbuh Barat
28	Kecamatan Payakumbuh Utara
29	Kecamatan Payakumbuh Selatan
30	Kecamatan Lamposi Tigo Nagari

Sumber: <http://www.payakumbuhkota.go.id.com/>

B. Kondisi Geografis

Kota Payakumbuh memiliki luas wilayah lebih kurang 80,43 km² yang terbagi dalam 5 Kecamatan dengan 76 Kelurahan.

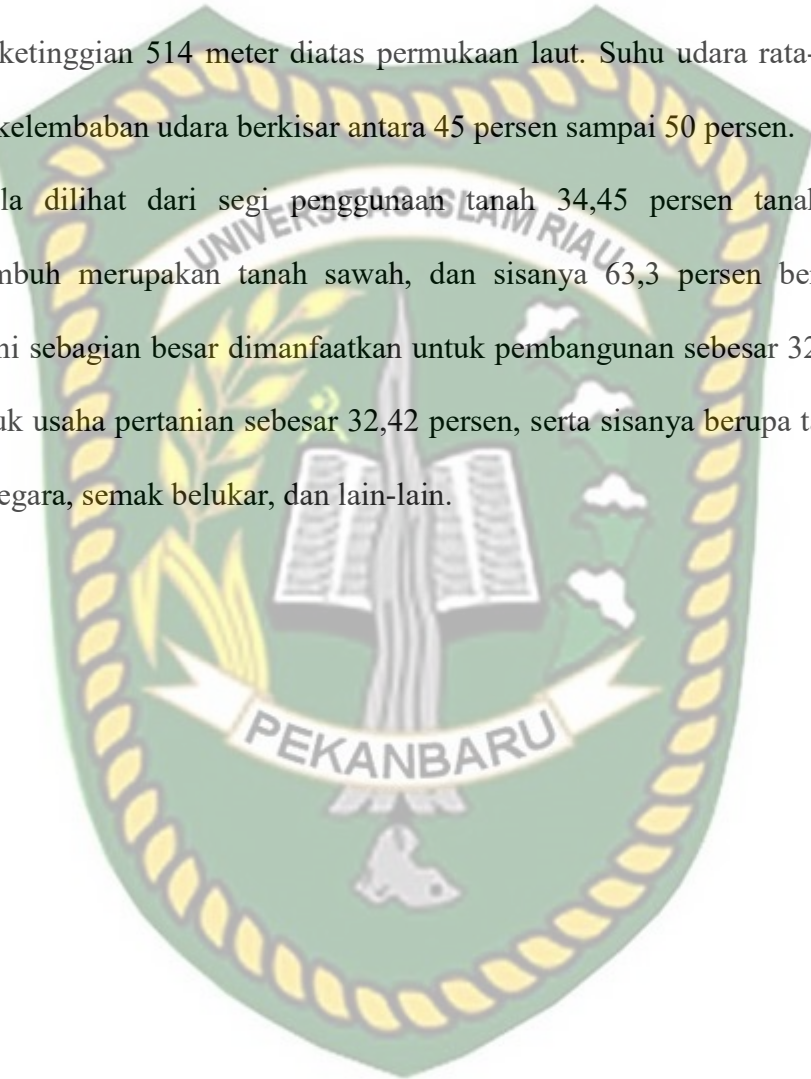
Dilihat dari letak geografis, Kota Payakumbuh terletak pada 00⁰-10⁰ sampai dengan 0⁰-17' Lintang Selatan dan 100⁰-35' sampai dengan 100⁰-48' Bujur Timur. Adapun batas wilayah :

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Harau dan Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Luhak dan Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Payakumbuh dan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

- Sebelah Timur dengan Kecamatan Luhak dan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Keadaan topografi Kota Payakumbuh bervariasi antara daratan dan berbukit dengan ketinggian 514 meter di atas permukaan laut. Suhu udara rata-rata 26° C dengan kelembaban udara berkisar antara 45 persen sampai 50 persen.

Bila dilihat dari segi penggunaan tanah 34,45 persen tanah di Kota Payakumbuh merupakan tanah sawah, dan sisanya 63,3 persen berupa tanah kering ini sebagian besar dimanfaatkan untuk pembangunan sebesar 32,59 persen dan untuk usaha pertanian sebesar 32,42 persen, serta sisanya berupa tanah untuk hutan Negara, semak belukar, dan lain-lain.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Data dari penelitian ini di ambil dengan cara menyebarkan kuesioner pada 30 instansi/dinas pada Kota Payakumbuh. Responden dari penelitian ini adalah Bendahara dan Staff Keuangan pemerintah daerah. Penyebaran Kuesioner dimulai dari tanggal 2 Maret 2018 dan selesai tanggal 20 April 2018. Total kuesioner yang dibagikan adalah sebanyak 90 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 72 kuesioner. Hal ini berarti tingkat pengembaliannya adalah (80%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.1 sebagai berikut :

Tabel V.1

Jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang dikirim	90	100%
Total kuesioner yang kembali	72	80%
Total kuesioner yang tidak kembali	18	20%
Total kuesioner yang tidak dapat dianalisis	-	-
Total kuesioner yang dapat dianalisis	72	80%

Sumber : Data Olahan, 2018

Karakteristik responden meliputi, usia, jabatan dan masa kerja pada instansi/dinas di Kota Payakumbuh dapat dilihat pada tabel V.2

B. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung besarnya *r hitung* setiap butir pertanyaan. Penyebaran kuesioner khusus dalam uji validitas dan reabilitas diambil langsung dari 15 orang

responden pertama dari responden penelitian dengan *r tabel* yaitu 0,514. Uji validitas dapat dilihat pada tabel V.3; V.4; V5.

Tabel V.2
Data Demografi Responden

NO	KETERANGAN	JUMLAH	PRESENTASE (%)
1	Usia		
	a. < 30 Tahun	16	22,2%
	b. 31-40 Tahun	51	70,8%
	c. > 41 Tahun	5	6,9%
	TOTAL	72	100%
2	Jabatan		
	a. Bendahara	47	65,3%
	b. Staf Keuangan	25	34,7%
	TOTAL	72	100%
3	Masa Kerja		
	a. 1-4 Tahun	7	9,7%
	b. 5-10 Tahun	45	62,5%
	c. >10 Tahun	20	27,8%
	TOTAL	72	100%

Sumber : Data Olahan, 2018

Tabel V.3
Uji Validitas Keefektifan Pengendalian Internal
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	25.80	52.886	.812	.897
X1.2	27.60	61.114	.412	.924
X1.3	25.93	55.067	.738	.903
X1.4	25.93	53.352	.846	.895
X1.5	26.53	55.552	.622	.912
X1.6	26.00	54.286	.825	.897
X1.7	27.60	60.829	.428	.923
X1.8	26.00	54.571	.806	.898
X1.9	25.93	55.067	.902	.894

Tabel V.4
Uji Validitas Kesesuaian Kompensasi
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	16.07	25.352	.681	.872
X2.2	17.67	29.381	.237	.928
X2.3	17.13	21.695	.828	.844
X2.4	16.53	20.838	.898	.831
X2.5	16.47	21.552	.827	.845
X2.6	16.47	22.695	.758	.857

Tabel V.5
Uji Validitas Kecurangan Akuntansi
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	15.07	31.781	.855	.936
Y2	15.53	33.124	.858	.935
Y3	15.53	32.410	.853	.935
Y4	15.47	33.695	.843	.936
Y5	15.60	33.543	.967	.930
Y6	15.67	32.524	.851	.935
Y7	15.87	38.124	.501	.952
Y8	16.00	38.571	.668	.947
Y9	15.53	34.981	.743	.941

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dari tabel V.3 , V.4 dan V.5 dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan telah konsisten, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Hasil analisis SPSS untuk uji reabilitas

terhadap instrument pada tiga variabel yang terdapat pada kuesioner dapat dilihat pada tabel V.6

Tabel V.6
Hasil Uji Reabilitas Data

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Keefektifan Pengendalian Internal	0,915	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	0,886	Reliabel
Kecurangan Akuntansi	0,945	Reliabel

Sumber : Data Olahan 2018

Hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada tabel V.6 menunjukkan tidak ada koefisien *cronbach alpha* kurang dari 0,60. Sehingga instrument tersebut reliabel untuk digunakan.

C. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2010) dimana VIF merupakan kebalikan dari toleransi, jika nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Cara yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas. Hasil uji dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel V.7

Tabel V.7
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
keefektifan pengendalian internal	.905	1.106
kesesuaian kompensasi	.905	1.106

a. Dependent Variable: kecurangan

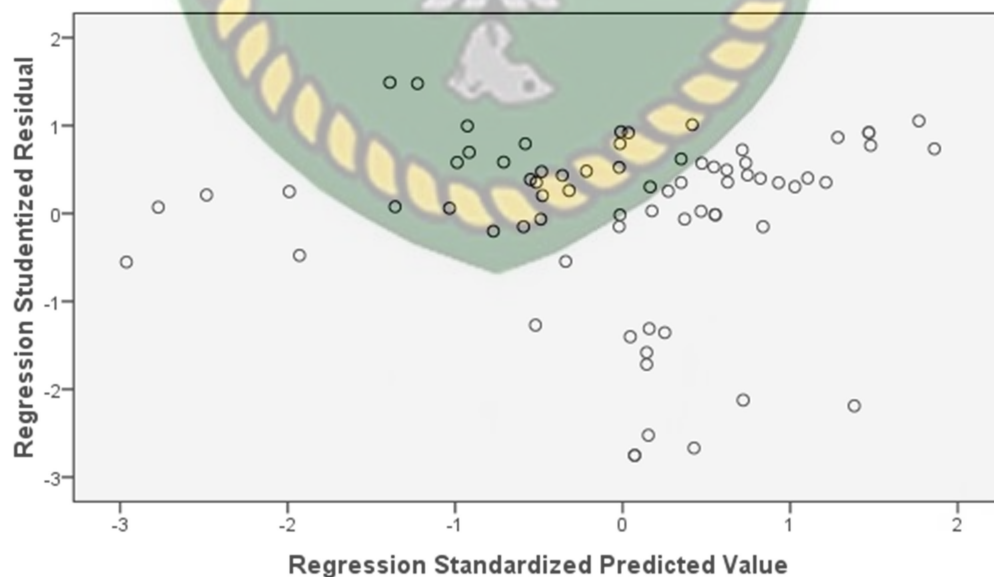
Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Melihat hasil besaran nilai *Tolerance* yang di dapat yaitu 0,905 yang berarti lebih besar dari 0,1 dan *VIF (Variance Inflation Factor)* sebesar 1,106 atau lebih kecil dari 10, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *Scatter plot*. Heteroskedastisitas terjadi apabila titik-titik membentuk pola tertentu, jika tidak ada pola yang jelas dan menyebar maka dapat dikatakan data penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berikut ini uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar V.1 sebagai berikut :

Gambar V.1
Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot
Dependent Variable: kecurangan



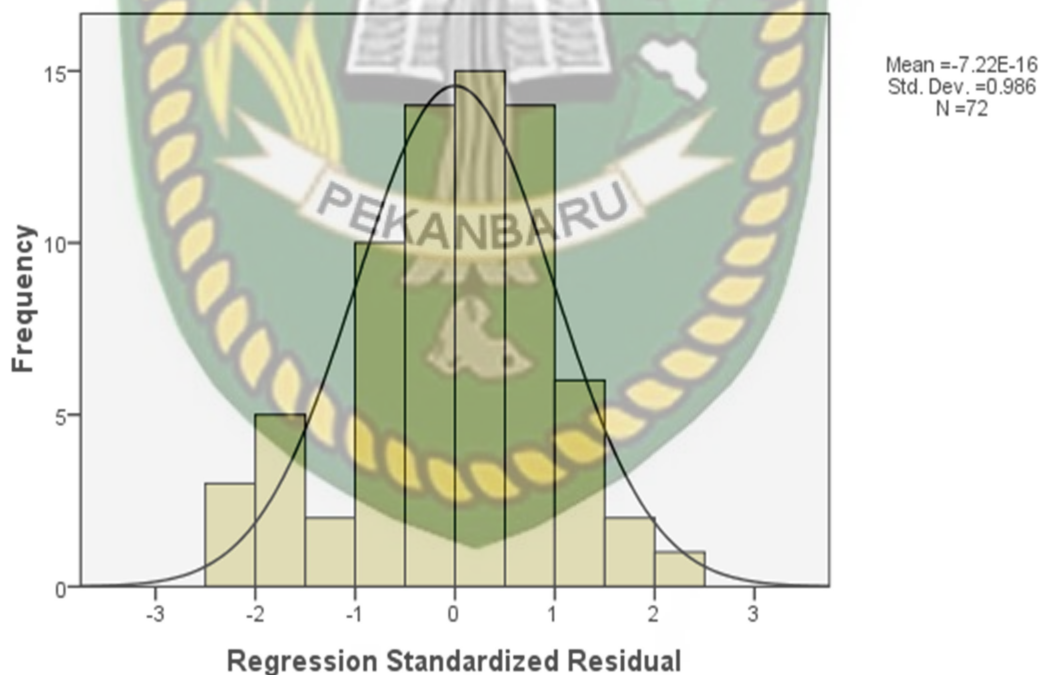
Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan gambar V.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk dipakai, hal ini dibuktikan dengan titik-titik yang terlihat bersifat acak dan tidak membentuk pola tertentu.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan grafik histogram dan *Normal Probability Plot*, dapat dilihat pada gambar V.2 berikut :

Gambar V.2
Histogram
Dependent Variable: kecurangan akuntansi

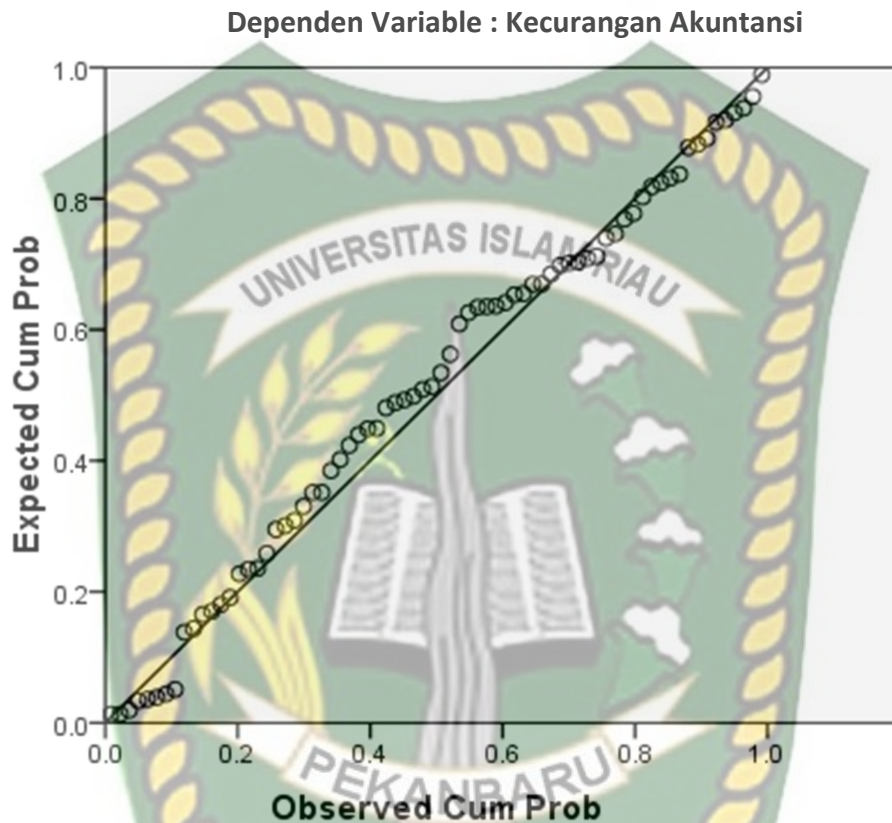


Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan gambar V.2 diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, hal ini dibuktikan dengan melihat bahwa grafik membentuk simetris dan mengikuti garis diagonal.

Gambar V.3

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Selain dengan menggunakan grafik histogram dan *Normal Probability Plot*, pengujian normalitas dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05% atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan lebih besar 0,05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya Jika signifikan yang dihasilkan lebih kecil 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel V.9.

Tabel V.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.29849733
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.063
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.663

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel V.9 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan taraf signifikan sebesar 0,663, lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dikatakan normal.

D. Analisis Data

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal (X1) dan Kesesuaian Kompensasi (X2) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y) pada SKPD Kota Payakumbuh. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel V.10

Tabel V.9
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.187	2.521		8.800	.000
	keefektifan pengendalian internal	-.149	.167	-.118	-.896	.037
	kesesuaian kompensasi	-.274	.134	-.268	-2.046	.045

a. Dependent Variable: kecurangan

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 22,187 - 0,149X_1 - 0,274X_2 + e$$

Arti persamaan regresi linier berganda tersebut adalah :

- a. Nilai konstanta sebesar 22,187 artinya, jika keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi bernilai 0 (nol), maka kecurangan akuntansi bernilai 22,187.
- b. Nilai koefisien regresi variabel keefektifan pengendalian internal (X_1) bernilai -0,149 , dapat diartikan bahwa setiap peningkatan keefektifan pengendalian internal sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan kecurangan akuntansi sebesar 0,149 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel kesesuaian kompensasi (X_2) bernilai -0,274 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kesesuaian kompensasi sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan kecurangan akuntansi sebesar 0,274 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

E. Pengujian Hipotesis

- a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah setiap variabel Keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kecurangan akuntansi secara parsial. Dengan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ dan derajat

kebebasan (df) = $n - 2 = 72 - 2 = 70$. Hasil uji t variabel penelitian dapat dilihat di tabel V.11

Tabel V.10
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.187	2.521		8.800	.000
keefektifan pengendalian internal	-.149	.167	-.118	-.896	.037
kesesuaian kompensasi	-.274	.134	-.268	-2.046	.045

a. Dependent Variable: kecurangan
Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

1. Uji Variabel Keefektifan Pengendalian Internal (X_1) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y)

Berdasarkan tabel V.11 dapat diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Untuk variabel keefektifan pengendalian internal (X_1) nilai signifikansinya adalah $0,037 < 0,05$. Dengan demikian keefektifan pengendalian internal (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis pertama dari penelitian ini diterima.

2. Uji Variabel Kesesuaian Kompensasi (X_2) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y)

Berdasarkan tabel V.11 dapat diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Untuk variabel kesesuaian kompensasi (X_2) nilai signifikansinya adalah $0,045 < 0,05$. Dengan

demikian kesesuaian kompensasi (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini diterima

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F :

Tabel V.11
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	864.719	2	432.360	7.729	.001 ^a
	Residual	3859.934	69	55.941		
	Total	4724.653	71			

a. Predictors: (Constant), kesesuaian kompensasi, keefektifan pengendalian internal

b. Dependent Variable: kecurangan

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah $\alpha = 5\%$. Setelah melihat tabel V.12 , maka hasil yang diperoleh untuk f_{tabel} adalah 3,13. Dari tabel diatas mengungkapkan bahwa nilai f_{hitung} adalah 7,729 dengan tingkat signifikannya 0,001. Dari kedua perhitungan , diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $7,729 > 3,13$ dan nilai signifikannya $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Dalam pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa, variabel keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian internal disuatu instansi maka dapat menurunkan tingkat kecurangan akuntansi disektor pemerintahan.

Berpengaruh signifikannya keefektifan pengendalian internal ini disebabkan karena pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat.

Kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang yang besar membuat kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Najahningrum dkk (2013), Adelin dan Fauzihardani (2013) dan Uli (2017) yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecurangan akuntansi.

2. Pengaruh Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Sementara itu dari hasil uji yang sama secara parsial (uji t), variabel kesesuaian kompensasi juga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Kecurangan akuntansi juga didorong oleh tindakan individu untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Tindakan tersebut didorong oleh ketidakpuasan individu atas imbalan yang mereka peroleh atas pekerjaan mereka.

Dengan menyesuaikan kompensasi, maka dapat menurunkan tingkat kecurangan akuntansi disektor pemerintahan. Ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Zulkarnain (2013) dan Andi Amirullah (2014) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecurangan akuntansi.

3. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi Secara Simultan

Dalam pengujian *Anova* (uji F) menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel independen yaitu keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi secara bersamaan adalah signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Hubungan antara keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi dalam penelitian ini sebesar 18,3% sehingga dapat dikatakan mempunyai hubungan yang lemah

Sedangkan tingkat pengaruh variabel independen, yaitu keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi secara bersama terhadap kecurangan akuntansi di Pemerintah Kota Payakumbuh adalah sebesar 15,9% dan

sisanya 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel independen dalam penelitian ini, misalnya berupa ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, serta peran auditor internal.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada SKPD Kota Payakumbuh. Hal ini membuktikan semakin efektif pengendalian internal di sebuah instansi, maka semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi.
2. Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada SKPD Kota Payakumbuh. Hal ini membuktikan bahwa semakin sesuai pemberian kompensasi di sebuah instansi, maka semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi.
3. Pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi bersama-sama terhadap kecurangan akuntansi adalah sebesar 15,9% dan sisanya 84,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar kedua variabel independen dalam penelitian ini.

B. SARAN

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan beberapa hal yakni memperluas objek penelitian, tidak terbatas pada satu pemerintahan saja, dan menambahkan variabel lain yang diperkirakan mempengaruhi kecurangan akuntansi seperti ketaatan hukum, komitmen organisasi dan moralitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Bagi pihak Pemerintah Kota Payakumbuh terutama bagi Walikota dan pimpinan masing-masing SKPD diharapkan untuk dapat lebih mengefektifkan dan mengembangkan pengendalian internal (penerapan wewenang dan tanggung jawab, komunikasi dan informasi serta pengawasan dan evaluasi) dan pemberian kompensasi yang sesuai (khususnya gaji dan tunjangan) terhadap pegawai agar dapat menekan terjadinya praktek kecurangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardana. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Amirullah, Andi. 2014. Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Tingkat Kecurangan Akuntansi pada Kantor SKPD Kota Palopo. Skripsi Universitas Hasanudin, Makassar.
- Arens, Alvin A, Elder, dan Beasley. 2014. Auditing and Assurance Service, Edisi Keduabelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20, edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karyono. 2013. Forensic Fraud, Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Kumaat, Valery G. 2011. Internal Audit. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Oktavia, Karlina Gita. 2015. Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan, Efektivitas Pengendalian Internal, Peran Auditor Internal Terhadap Tingkat Kecurangan pada Kantor SKPD Kota Bukittinggi. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Priantara, Diaz. 2013. Fraud Auditing & Investigation. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Romney Marshal and Steinbart. 2012. Accounting Information System, Edisi Keduabelas. London: Prentice Hall.
- Tuannakotta, Theodorus M. 2013. Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Jakarta: Salemba Empat.

Tunggal, Amin Widjaja. 2010. Ikhtisar Teori dan Tanya Jawab Audit Internal. Jakarta: Harvarindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Peraturan Pemerintah (PP) nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau